

MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA TELIDIK KECAMATAN TERIAK KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh :
BASILIA AMOI
NIM.E11111004

Program Studi Ilmu Sosiatri/Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. Tahun 2016

e-mail: amoiaquabella@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pertama motivasi orangtua terhadap kemajuan pendidikan anak di Desa Telidik Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang, kedua bertujuan mengungkapkan mengetahui apa saja yang menjadi kendala anak tidak bersekolah atau putus sekolah di Desa Telidik Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orangtua terhadap pendidikan anak masih rendah, karena orangtua belum memahami pentingnya pendidikan dan SDM masyarakat yang kurang, keterbatasan ekonomi dan keterbatasan pengetahuan orangtua. Yang menjadi kendala anak tidak bersekolah atau putus sekolah di Desa Telidik adalah faktor lingkungan, jarak tempuh ke sekolah jauh dan keterbatasan informasi. Saran peneliti untuk masyarakat Desa Telidik untuk lebih memotivasi dan mengawasi anak nya dalam belajar.

Kata-kata Kunci : Motivasi, Pendidikan, anak usia sekolah

MOTIVATION FOR PARENTS OF CHILDREN EDUCATION IN THE VILLAGE BAY DISTRICT

Abstract

This study focuses on the first motivation of the parents to the advancement of the education of children in the village of the District Telidik Shouts Bengkayang. The second aims at revealing to know what are the constraints of children do not attend school or drop out of school in the village of the District Telidik Shouts Bengkayang. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. Results of this study showed that the motivation of parents to a child's education is still low, because parents do not understand the importance of public education and human resources are lacking, economic constraints and lack of knowledge of parents. Which is a constraint children do not attend school or drop out of school in the village Telidik environmental factors, the distance to distant schools and lack of information. Advice to villagers Telidik researchers to better motivate and supervise their children in learning.

Keywords: Motivation, Education, school-age children

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana di ketahui bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan masyarakat yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Masyarakat yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan global (Marini,2015, partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak di usia sekolah di dusun sari makmur desa mekar sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.)

Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997:77) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan ketrampilan, memutuskan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Dalam

kehidupan manapun baik masyarakat yang hidup di kota ataupun di desa pendidikan adalah kebutuhan yang utama dalam kehidupan manusia. Baik itu bagi daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan ataupun kemajuan zaman serta teknologi, pendidikan merupakan hal yang mutlak untuk dimiliki manusia.

Kondisi pendidikan di kalimantan Barat masih sangat memprihatinkan, seperti yang diungkapkan dalam (esq-news,2012) bahwa angka putus sekolah di jenjang pendidikan dasar saat ini masih sangat tinggi. Siswa yang putus sekolah di tingkat SD dan SMP.sekitar 768.960 orang, terdiri atas 527.850 siswa SD dan 241.110 siswa SMP. Kalimantan Barat termasuk dari 19 provinsi yang angka putussekolah nya masih tinggi yaitu 40.11 %.Mereka yang putus sekolah terutama akibat persoalan ekonomi, selain itu sekitar 520.000 lulusan SD tidak bisa melanjutkan ke jenjang SMP dengan beragam alasan. Menteri Pendidikan Nasional Mohammad Nuh (Detik,2013) mengatakan alasan utama masih tinggi angka putus sekolah dan tidak melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi karena faktor ekonomi, budaya,motivasi,dan jarak akses ke sekolah.

Kondisi pendidikan di Kalimantan Barat juga seperti itu, masih belum merata.banyak penduduk daerah terpencil dan pedalaman yang belum mengenyam

pendidikan karena belum adanya gedung sekolah atau jarak tempuh dari tempat tinggal sekolah tersebut sangat jauh di tempuh jalan kaki 2 jam. Berangkat ke sekolah jam 06:00 sampai ke sekolah sekitar jam 08:00. Gedung sekolah hanya ada di kabupaten atau di desa saja, sehingga daerah terpencil masih banyak anak-anak yang tidak sekolah bahkan tidak bisa melanjutkan pendidikan nya lagi. Sudah seharusnya pendidikan dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat indonesia baik di daerah maupun di kota, yang kaya maupun yang miskin sesuai dengan Undang-Undang 1945 pada pasal 31 ayat 1 yaitu setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Kenyataannya masih banyak masyarakat yang memiliki pendidikan rendah atau bahkan masih buta huruf.

Kabupaten Bengkayang memiliki desa-desa didalamnya yang berjarak cukup jauh Desa Telidik salah satunya jarak dari pemerintahan pusat kabupaten 70 km, sedangkan untuk menjangkau Desa ini dari pemerintahan kecamatan menempuh jarak 20 km, melalui jalan darat. Penduduk pada Desa ini berjumlah 391 jiwa. Yang terdiri dari dua RT yaitu RT Pulau Sampang dan RT Telidik. Peneliti mengamati Desa Telidik kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang, karena peneliti ingin mendeskripsikan aspek pendidikan dan faktor-faktor penyebabnya.

Diversifikasi usaha tani yang diusahakan penduduk Desa Telidik adalah padi ladang dan padi sawah, karet dan lada. Selain itu, usaha tani tambahan peternakan babi, ayam. Pola pembagian waktu dan lahan dilakukan guna untuk dapat mengusahakan beragam pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup.

Kondisi pembangunan di Desa Telidik masih tidak baik, seperti jalan menuju Dusun Pulau Sampang masih rusak dan hanya dapat dilewati oleh kendaraan roda dua saja tidak seperti jalan menuju Desa Sibor Beringin Kecamatan Darit Kabupaten Landak.

Masalah pendidikan jika dibicarakan tidak ada habisnya bukan hanya tanggungjawab pemerintah saja tetapi orangtua yang paling berperan. Kurangnya perhatian dan motivasi orangtua akan menimbulkan berbagai masalah diantaranya adalah kenakalan anak, hubungan keluarga tidak harmonis. Penyebab anak mengalami permasalahan yang serius dan hambatan dalam pendidikannya sehingga membuat anak putus sekolah. Pendidikan dasar wajib yang dipilih Indonesia adalah 9 tahun yaitu pendidikan SD dan SMP, hak yang wajib dipenuhi dengan kerja sama dari orangtua, masyarakat dan pemerintah.

Faktor tidak/ putus sekolah (Chandra, 2012: 74) mengungkap pertama faktor ekonomi, ketidak mampuan

keluarga untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan/sekolah dalam satu jenjang tertentu. Walaupun pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun, namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap penurunan jumlah anak yang tidak/putus sekolah dan program pendidikan gratis yang dilaksanakan juga belum tersosialisasi sehingga level bawah. Kedua adalah faktor kurangnya minat anak untuk bersekolah yang disebabkan perhatian orang tua yang kurang, jarak tempat tinggal dengan sekolah yang jauh dan pengaruh lingkungan sekitarnya, seperti minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, ada pula anak yang putus sekolah karena malas mau pergi ke sekolah merasa minder tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya. Ketiga adalah faktor kurangnya perhatian dan motivasi orangtua yang disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga/rendahnya pendapatan orangtua sehingga perhatian orangtua lebih banyak bercurah kepada upaya mencari uang dan bekerja. Keempat adalah budaya, kebiasaan masyarakat sekitar rendahnya kesadaran orangtua/masyarakat akan pentingnya pendidikan, mereka beranggapan tanpa

sekolah pun anak-anak mereka dapat hidup layak seperti anak lainnya yang bersekolah, pandangan masyarakat bahwa banyak anak banyak rezeki membuat masyarakat di pedesaan mengarahkan anaknya membantu orang tua dalam mencari nafkah serta kebiasaan kawin dini.

Penulis juga mengamati bahwa anak-anak yang sudah tidak lagi sekolah mereka sibuk bekerja selain membantu orang tua ke sawah dan ladang juga bekerja menjadi kuli bangunan di sekitar Bengkayang bahkan ada yang sampai bekerja ke Malaysia, dan Jakarta.

B. TINJAUAN TEORI

1. Motivasi Dalam Pendidikan Anak

Motivasi adalah kunci dari segala kesuksesan. Motivasi adalah sesuatu energi dan kekuatan yang dapat menimbulkan keinginan dan antusias yang besar dan terus-menerus untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sri Mulyani (2000: 2), motivasi dibagi menjadi tiga yaitu : motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif berkuasa. Selanjutnya Menurut Maslow (2002:80), mengemukakan kebutuhan akan motivasi berdasarkan 5 tingkatan penting yaitu :

- a) Kebutuhan fisiologis adalah berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia

yaitu, sandang, papan atau perumahan, pangan.

- b) Kebutuhan akan perasaan aman adalah berhubungan dengan keamanan yang terkait fisik maupun psikis, bebas dari rasa takut dan cemas.
- c) Kebutuhan sosial adalah diterima oleh lingkungan orang lain yaitu pemilikan harga diri, kesempatan untuk maju.
- d) Kebutuhan akan penghargaan usaha menumbuhkan jati diri.
- e) Kebutuhan untuk aktualisasi diri adalah kebutuhan individu menjadi sesuatu yang sesuai kemampuannya.
- f) Kebutuhan-kebutuhan ini hendaknya dapat dipenuhi siswa.siswa yang memiliki kebutuhan akan motivasi, akan merasa nyaman dalam belajar, dapat giat dan tekun karena berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi.

Berbicara tentang motivasi orang tua dalam pendidikan anak usia sekolah tentulah keikutsertaan dan kearifan orang tua dalam mendorong atau memantau pendidikan anak-anaknya selayaknya anak usia sekolah harus mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depannya, begitu juga yang terjadi di desa Telidik dusun Sampang ini anak-anak usia sekolah ada yang sekolah walaupun sedikit yang memiliki keinginan untuk bersekolah kebanyakan mereka lebih mengutamakan bekerja dari pada sekolah hal ini terjadi

karena kurangnya faktor motivasi dari orang tua.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut pendapat Maslow (2002:206), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

Cita-cita atau aspirasi siswa adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

- a. Kemampuan belajar
- b. Kondisi siswa
- c. Kondisi lingkungan

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan belajar siswa. bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Ada pendapat lain yang mendeskripsikan mengenai penjelasan pendidikan bahwa pendidikan dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Notoadmojo (2003: 77).

Jadi dari semua pernyataan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan

manusia yang berkualitas dan berkompeten dari hasil proses pendidikan yang dilakukan tersebut, serta selanjutnya sumber daya manusia yang telah dihasilkan tersebut di harapkan dapat bersaing dengan SDM lainnya di dalam mencari pekerjaan ataupun menemukan inovasi atau ide baru.

3. Teori Patisipasi Pendidikan

Menurut pendapat Maslow (2002:206), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

Cita-cita atau aspirasi siswa adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

4. Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi (Effendi ,2001) motivasi ada dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal.

- a) Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat didalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
- b) Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam

melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Menurut (holil,1980) unsur dasar yang dapat mempengaruhi partisipasi adalah

- a. Kepercayaan diri masyarakat
- b. Solidaritas dan integritas sosial
- c. Tanggungjawab sosial dan komitmen
- d. Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri
- e. Kesepakatan dan tanggapan terhadap pentingnya pendidikan sebagai kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan masa depan.

5. Hak Anak Dalam Pendidikan

Anak dilahirkan kedunia ini suci seperti kertas putih dan merdeka akan tetapi yang membentuk anak itu menjadi baik atau buruk adalah keluarga dan lingkungannya. Anak mendapatkan hak perlindungan baik dari orang tua, keluarga masyarakat bahkan Negara, adapun perlindungan tersebut berkaitan erat dengan mendapatkan hak asasi mutlak yang harus diberikan kepada anak dan tidak boleh dikurangi satu pun atau mengorbankan hak yang lain untuk mendapatkan hak lainnya.

(Sumarno,1984:90)

mengungkapkan bahwa lazimnya kesejahteraan anak itu berhubungan

dengan pemenuhan kebutuhan yang bersifat rohaniah bagi anak sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangannya secara wajar melalui asuhan keluarga atau asuhan orang tua nya sendiri misalnya kesempatan memperoleh pendidikan, rekreasi dan bermain serta sosialisasi pada umumnya, pemenuhan fisik seperti gizi yang cukup, pemeliharaan kesehatan dan kebutuhan fisik lainnya.

(Abdussalam, 2007:67) mengungkapkan bahwa hak asasi manusia itu merupakan hak-hak dari setiap manusia yang dibutuhkan untuk pembangunan manusia seutuhnya, hukum positif pranata sosial yang dibutuhkan oleh semua manusia untuk melaksanakan hak asasi manusia.

Pemerintah dengan berbagai upaya melalui komisi perlindungan anak untuk mensosialisasikan kepada masyarakat dan orang tua agar memenuhi hak-hak anaknya dan memberikan jaminan serta perlindungan terhadap anak..

Sukardjo (2009:51) menyatakan bahwa Jean Piaget pernah mengatakan bahwa sejak usia balita seorang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada disekitarnya. Kemampuan ini memang sangat sederhana, yakni dalam bentuk kemampuan sensor-motorik, namun dengan kemampuan inilah balita tidak akan mengeksplorasi lingkungannya dan

menjadikannya dasar bagi pengetahuan tentang dunia yang akan dia peroleh kemudian, serta akan berubah menjadi kemampuan-kemampuan yang lebih maju dan rumit. Kemampuan-kemampuan ini yang disebut Piaget sebagai Skema.

Berbicara tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia sekolah tentulah keikutsertaan dan keaktifan orang tua dalam mendorong dan memantau pendidikan anaknya, selayaknya anak-anak usia sekolah harus mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depannya, begitu juga yang terjadi di dusun Sampang tersebut anak-anak usia sekolah ada yang sekolah walaupun sangat sedikit yang memiliki keinginan untuk bersekolah karena kebanyakan mereka lebih mengutamakan bekerja dari pada sekolah.

C. METODE PENELITIAN

Dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengamati secara mendalam tentang Motivasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Telidik Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan demikian metode penelitian deskriptif ini dipandang cocok untuk menggambarkan perubahan sosial yang ada di masyarakat desa khususnya

para petani. Metode deskriptif yang peneliti gunakan yaitu seperti survei tempat penelitian, penelitian tindakan, perpustakaan. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat memahami masyarakat dan untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi. Melakukan penelitian lapangan dan memahami fenomena yang terjadi pada penduduk desa, seperti perilaku, tindakan dari masyarakat maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Memilih penelitian kualitatif agar peneliti bisa menemukan realita yang terjadi lapangan sehingga dengan mudah untuk menjelaskan dengan benar. Menggunakan metode deskriptif agar peneliti mengetahui keadaan lapangan dapat dilihat dari keadaan yang ada lapangan.

Penelitian ini difokuskan di Desa Telidik Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Pemilihan terhadap desa tersebut dilakukan secara “*purposive*”, yakni pemilihan secara sengaja dengan maksud menemukan desa yang relevan dengan tujuan penelitian dengan dasar pertimbangan dari pemilihan lokasi antara lain, Desa terpilih merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya adalah masyarakat petani, Masih terdapat kurangnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan di karenakan keterbatasan ekonomi dan informasi. Waktu yang

digunakan dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis mulai dari seminar proposal, penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan. Dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2015. Subjek penelitian ini adalah masyarakat selaku kepala kepala Desa, kepala keluarga dan anak-anak yang masih sekolah/ yang putus sekolah di Desa Telidik Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Peneliti lapangan mengambil 10 orang sebagai informan. Dari 10 orang informan, memiliki status yang berbeda dalam pemerintahan maupun masyarakat, (2) orang memiliki status sebagai aparatur atau perangkat desa, 6 orang berstatus sebagai petani. Alasan kenapa peneliti mengambil dua orang yang memiliki status dalam pemerintahan, yaitu untuk mengetahui informasi tentang Program Ketahanan Pangan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan observasi dan wawancara sebagai alat penunjang penelitian adalah: a. Pedoman wawancara adalah catatan yang berisikan urutan-urutan data yang akan diambil. Pedoman ini untuk memudahkan peneliti dalam memenuhi data yang akan dikumpulkan, sekaligus agar kegiatan wawancara tidak keluar dari aspek-aspek yang akan diteliti.. b. Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hal-hal yang penulis temukan lapangan. Kegunaannya adalah untuk

mempermudah penulis mengingat hal-hal yang begitu banyak ditemukan dan sebagai bahan dalam mendiskripsikan hal-hal yang penulis dapat dilapangan. c. Kamera digunakan untuk mengambil atau obyek yang akan penulis teliti, sebagai bahan dokumentasi selama kegiatan penelitian. Obyek yang kita ambil adalah objek yang sangat penting dan sangat erat hubungannya dengan aspek penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara serta studi dokumentasi.a). *Observasi* (pengamatan) yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan mengamati dan mencatat terhadap gejala-gejala dan fenomena yang diteliti dalam Motivasi Orangtua dan juga respon dari masyarakat. b. Wawancara yaitu komunikasi dan tanya jawab secara langsung kepada informan yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti oleh peneliti dengan cara tatap muka dan juga komunikasi dilakukan pada mereka yang benar-benar mengetahui mengenai keadaan dan permasalahan yang dijadikan sasaran penelitian, serta mereka yang mempunyai pengetahuan mengenai realita sosial dan ekonomi dalam masyarakat. c. Dokumentasi yaitu melihat catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan,gambar atau karya-karya monumental dari hasil yang sudah diteliti.

D. PEMBAHASAN

1. Motivasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

Desa Telidik merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. Dengan luas wilayah 1.394,41 Ha dan jumlah penduduk 391 jiwa. Jarak Desa Telidik dengan Kecamatan 27 km, sedangkan jarak antara dusun satu dengan dusun yang lainnya cukup jauh namun dapat di tempuh dengan berjalan kaki dan menggunakan kendaraan roda dua.Keadaan permukaan tanah di Desa Telidik ini berbukit-bukit dan bergelombang yang selalu dimanfaatkan oleh penduduk Desa sebagai lahan perladangan. Daerah yang merupakan lembah antara perbukitan dijadikan sebagai lahan persawahan.Sungai yang melintasi Desa Telidik adalah sungai ntawak yang mengalir menuju Desa-Desa berikutnya.Desda Telidik dibagi menjadi 2 (dua) Dusun Seperti yang disebut diatas yaitu, Dusun Telidik, Dusun Pulau Sampang.

2. Motivasi Internal

Secara keseluruhan di Desa Telidik ada 93 KK (kepala keluarga) dengan jumlah penduduk secara keseluruhan 391 jiwa.Dusun Telidik memiliki jumlah penduduk 226 jiwa, Dusun Pulau Sampang

memiliki jumlah penduduk sebanyak 165. Penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki yaitu

Motivasi internal adalah motivasi dari dalam diri seseorang dimana motivasi internal ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak di usia sekolah motivasi internal tersebut terdiri dari beberapa contoh sebagai berikut :

- a. Kebutuhan akan rasa aman dan nyaman adalah berhubungan dengan keamanan yang terkait fisik maupun psikis, bebas dari rasa takut dan cemas.
- b. Kebutuhan akan penghargaan usaha menumbuhkan jati diri
- c. Kebutuhan sosial adalah diterima oleh lingkungan orang lain yaitu pemilikan harga diri, kesempatan untuk maju.

Informan peneliti yang berinisial K, mengatakan perincian permasalahan anak yang mendapat masalah akibat kurangnya motivasi internal:

“anak citn berumur 12 tahun kalau masih sekolah matik diah nge kelas 5 SD matik diah anak citn berhenti sekolah karna 2 kali tik naik kelas, want kawan nyam nya anak citn tik bisa baca nje nghitung tapi citn mile tulisan e koh lamus nje rapi”.

Informan peneliti yang berinisial M, mengatakan perincian masalah motivasi internal adalah :

“motivasi internal sook dama kediah kurang mendukung sekolah karna walaupun jarak jauh ke sekolah anak-anak katik pantang menyerah, sook dama pun mele anak-anak e terlalu rajin nje nekad tik bisa melarang asalkan katik melalaikan tugas ramin seperti ure sekolah harus ngurus ramin nje nolonk sook dama ngeraje uma nje paya, kalau hari libur anak-anak motong gatah nje nulakng yak manso duit jajan sendiri. Sook dama di motivasi anak e sekolah katik secara ngomong langsung sook dama hanya diam-diam sook dama hanya berharap anak-anak e mane idup e sendiri”.

Di Desa Telidik merupakan daerah pedalaman yang dominan penduduk petani semua warga harus bekerja keras untuk mencari nafkah supaya menyambung hidup, oleh sebab itu tidak heran jika orang tua tidak sempat memperhatikan anak-anak mereka. Anak-anak yang bertekad sekolah harus bekerja keras dan karena di desa Telidik tidak ada sekolahan SMP/SMA maka anak-anak yang bertekad tinggi ingin bersekolah harus menempuh perjalanan jarak jauh, ada sebagian tinggal dengan orang dan harus jauh dengan orang tua.

3. Orang Tua Yang Anaknya Sekolah

Berdasarkan pengamatan di lapangan Masyarakat juga mengakui bahwa mereka ingin anak-anak mereka

dapat bersekolah tinggi semua agar tidak menjadi Desa yang tertinggal., karena selain Desanya jauh dari Kabupaten dan kebanyakan masyarakat hanya seorang petani biasa tidak punya ekonomi yang cukup untuk membiayai anak hingga sampai perguruan tinggi. selain itu masyarakat juga sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Hampir sama dengan ungkapan dari Bapak SN. Beliau merupakan Sekretaris Desa.beliau mengatakan:

“citn sangat mendukung anak untuk sekolah, citn berharap anak citn jadi orang sukses jana, kalo nyam sukses adup sebagai orang tua senang nje bangga klo ano ke ramin e sanang rasa e. sekarnng anak cit de nomor 3 nge kelas kelas 6 keperluan sekolahnya nyam kat cit mari misalnya buku, tas,pen nje sepatu e”.

Bapak SN berusia 60 tahun jabatan beliau adalah sebagai sekretaris dusun sampang adapun pendidikan terakhir beliau adalah tamat SD SN memiliki 4 orang anak dan semuanya tamat sekolah dan anak paling tua sudah lulusan S1 di Jawa Timur.

Peneliti tertarik untuk menjadikan bapak SN menjadi informan adalah karena beliau merupakan salah satu warga yang memiliki ekonomi pas-pasan tetapi punya motivasi untuk menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi.kehidupan

sehari-hari selain mengurus masyarakatnya beliau juga seorang petani (ladang) beliau paham betul tentang pendidikan anak-anak di dusun sampang ini. Beliau mengungkapkan “anak anak sekolah ke rajin- rajin-setiap ure sekolah ano manso ngkayu nje kayu api”.

4. Orang Tua Yang Anaknya Putus Sekolah

Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu hal. Begitu juga dengan kemampuan setiap orang dalam memahami segala sesuatu yang dilihat dan di dengarnya, semua tergantung pada kempuan masing-masing masyarakat dan tergantung minat serta keinginannya untuk mengetahuinya. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar Amran YS Chaniago. (2002:427-428). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya faktor usia.Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi, (2001:201) juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi

oleh umur.pemahaman masyarakat mengenai motivasi pendidikan anak di Desa Telidik sangat kurang apa lagi di lihat dari usianya semakin tua orang tua anak semakin anaknya tidak mampu untuk disekolahkan dan akhirnya anak-anak putus di tengah jalan.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, bahwa masyarakat yang berusia di atas 40 tahun ke atas rata-rata di tidak mengenyam pendidikan ada lebih banyak lagi sekolah tapi tidak tamat SD dari situ bisa kita lihat dari mana orang tua bisa mengerti tentang motivasi sementara orang tua mereka saja tidak bersekolah.

5. **Orang Tua Yang Anaknya Tidak Sekolah**

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. masyarakat yang belum memiliki pengalaman lebih sulit dalam memahami segala sesuatu yang dilakukan oleh orang lain maupun segala suatu yang terjadi dilingkungan masyarakat. maka masyarakat di Desa Telidik cenderung bergantung pada pemerintahan untuk

bisa menyekolahkan anak-anak mereka dan memajukan desa Telidik.

Kurangnya pengalaman masyarakat di DesaTelidik karena masyarakat kurang bergaul dengan masyarakat luar dan kurang berinterksi dengan orang-orang yang berpengalaman dalam hal-hal motivasi pendidikan.

Menurut Michael (2009: 29) mengatakan bahwa ada perbedaan antara otak laki- laki dan perempuan. Secara garis besar perbedaan yang dikatakan dalam buku tersebut adalah pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki-laki.Namun berbeda halnya dengan perempuan yang ada di Desa Telidik karena faktor pendidikan yang rendah maka pemahaman masyarakat terhadap motivasi Pendidikan sangat kurang.Pemahaman masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki juga masih sangat kurang.

Seperti yang di ungkapkan informan sebagai berikut :

Bapak ASG merupakan penduduk di dusun Sampang beliau memiliki umur 58 tahun dengan pendidikan terakhir kelas 2 SD. Jenis pekerjaan beliau adalah petani.Bapak ASG berstatus sudah

berkeluarga memiliki 7 orang anak yang berusia dewasa.

Peneliti memilih bapak ASG sebagai informan karena beliau juga merupakan orang yang sudah lama tinggal di dusun Sampang tersebut, beliau juga memiliki anak yang tidak sama sekali sekolah dan ada juga sekolah tapi tidak tamat SD, peneliti ingin mengetahui mengapa anaknya tidak sekolah, tanggapan-tanggapan dari bapak ASG sebagai orang tuanya seperti apa.

Bapak ASG ini mengatakan :

“anak citn koh umur e 11 sawak katik sekolah sama sekali, karna e mpak katik tao pane belajar katik mampu otak nyarap pelajaran kalo sadek e ngekelas 2 pernah sade e minsak e belajar langsung runggun abak e mele tulisan. Karna nyam pang koh citn minsak ano kuma ja ngahup ke tarutnt”.

6. Motivasi Eksternal

Motivasi internal adalah motivasi dari luar yang timbul dari luar diri anak. Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yaitu

a) Faktor sosial

Faktor sosial dibagi menjadi beberapa lingkungan, yaitu :

- Lingkungan keluarga, .
- Suasana rumah
- Kemampuan ekonomi keluarga

- Sarana dan prasarana sekolah tidak memadai
- Waktu belajar yang kurang.

Kesimpulan apabila keadaan ini terjadi maka anak-anak yang menanggung resiko yang tidak diharapkan. Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga sangat mempengaruhi sikap anak dalam belajar, ekonomi keluarga yang kurang orang tua tidak mampu membeli sarana-prasarana yang diperlukan anak-anaknya pensil, buku, tas, dan sepatu. Waktu untuk anak belajar yang kurang anak-anak setelah pulang sekolah harus membantu orang tua bekerja, mengasuh adik, merapikan rumah, cari sayur dan masih banyak lagi.

Masyarakat di dusun Telidik ini masih banyak yang tidak mengenyam pendidikan hingga tamatan SMP (sekolah menengah pertama) dan SMA (sekolah menengah atas) setelah kita lihat di atas banyak sekali kendala yang menjadi faktor penyebab masyarakat di dusun ini sehingga tidak dapat bersekolah. Terlebih lagi masih terdapat masyarakat yang tuna aksara. Hal ini sangat jelas menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai motivasi orang tua pada pendidikan anak di Desa Tersebut.

Dengan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Telidik adalah petani (ladang dan sawah), itu berdampak pada pemahaman masyarakat

mengenai motivasi eksternal pada pendidikan anak-anak .karena petani (ladang dan sawah) membutuhkan waktu yang sangat lama dalam prosesnya, sehingga waktu untuk masyarakat berinteraksi dengan anak-anak dan masyarakat lainnya sangat kurang.

7. Orang Tua Yang Anaknya Sekolah

Berdasarkan penelitian dilapangan kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah dan pada diri sendiri anaknya masing-masing. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak. Tetapi malah sebaliknya para orang tua di Desa telidik ini anak-anak di biarkan sendiri tanpa di pedulikan bahkan setelah anak pulang dari sekolah di susuh membantu orang tua bekerja diladang orang tua tidak menyuruh anak-anak mereka belajar.

Dalam wawancara beberapa orang tua informan anak yang masih sekolah. Beliau merupakan ketua RT, beliau mengatakan:

“sook dama kediah rata-rata mendukung anak-anak e sekolah karna kalo pun nabo gala jahe nje jauh anak-anak kediah katik menyerah, sook dama pun bangga nganik anak-anak nekad ke sekolah sook dama katik ituh mintak

asalkan ure sekolah anak-anak nolakng sook dama ano kuma paling katik harus manso ngkayu nje ngurus tarut ke ramin, kalo ano libur anak-anak ngakap bano ano motong manso duit adup e”.

Bapak AS yang sudah berumur 40 tahun dan pendidikan terakhir adalah kelas 3 SD. Mata pencaharian adalah sebagai wiraswasta, pekerja sebagai petani dan memiliki warung kecil-kecilan dan menjabat sebagai ketua RT dusun Sampang yang sudah memiliki 8 orang anak, peneliti memilih bapak bapak AS sebagai informan dengan harapan dapat memperoleh informasi yang akurat dan luas tentang permasalahan yang ingin diketahui, karena beliau juga sebagai tokoh masyarakat yang mengetahui banyak tentang masyarakat dusun Sampang selain itu beliau juga termasuk orang yang paling lama tinggal di dusun Sampang. Menurut AS pendidikan tidak tamat sangatlah buruk selain tidak memiliki pengetahuan yang luas juga tidak bisa mengajari anak-anak jika ada tugas dari sekolah. AS ini memiliki anak yang sekarang sudah kelas 2 SMA di sekolas swasta anak AS ini sangat rajin kesekolah walaupun tinggal ditempat orang untuk membiayai diri sendiri selain itu AS juga mendukung dengan memberi uang seadanya. (wawancara pada tanggal 12 april pukul 09:10-12).

Menurut Zakiah Daradjat (2000:35) orang tua adalah merupakan pendidik

utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dari Wikipedia Bahasa Indonesia (2009) orang tua adalah ayah dan /atau ibu seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial.

Hal ini ditegaskan kembali oleh bapak RZ, beliau mengatakan:

“makma ndukung anak-anak makma sekolah tetapi makma kurang biaya kalo harus menyekolahkan ayo nyam sampe kulah pane lah makma diah ngengama kaik gik aba manso duit karah narat adup ja nge sinyat/sinyat kalo ayo nyam nekat sekolah meh pane/pane adup e lah biar pun jadi kuli uru”.

Bapak RZ berumur 47 tahun, RZ merupakan warga asal dari Teriak karena menikah di dusun Sampang Desa Telidik, hingga bapak RZ menetap di dusun telidik dengan tidak bersekolah sama sekali jenis pekerjaan beliau adalah sebagai petani, bapak RZ sudah berkeluarga dan mempunyai 5 anak. Bapak RZ merupakan salah satu warga yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali dan anak beliau tidak ada yang berpendidikan tinggi hanya satu orang yang tamat SMP dan dua orang tamat SD dan sisanya tidak tamat SD.

Dan anak dari bapak RZ sendiri mengatakan bahwa :

“sekarang umur citn 16 sawak kak kelas 2 SMPN 2 Teriak, ngate sekolah

karena menurut citn pendidikan koh sangat penting kalo adup sekolah kaat karah pengalaman nje karah kawan apa lagi citn ikut anggota osis kak belajar memimpi kawan/kawan siapa tau ani rejezi jadi pemimpin negara jana hehe, kerna citn ngerasa masihbaga citn sekolah supaya pintar bisa membanggakan orangtua jana”.

Wawancara diatas memberikan beberapa informasi dan pengetahuan kepada penulis mengenai anak yang aktif sekolah. Yang penulis pahami anak ini pejuang keras meski tiap hari berjalan kaki ke sekolah dalam waktu yang lumayan lama anak ini bertahan melanjutkan sekolahnya walaupun dihantam panas dan hujan anak ini tidak pantang menyerah, anak ini seharusnya menjadi contoh bagi anak-anak yang lainnya. Selanjut penulis juga menganalisa anak ini lebih memilih sekolah dari pada menjadi TKI meskipun harus bekerja membantu orang tua setelah pulang dari sekolah selain dengan pendidikan kita dapat pengetahuan wawasan yang luas dan mengurangi angka pengangguran nantinya.

8. Orang Tua Yang Anaknya Putus Sekolah

Hasil penelitian yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Telidik yang menjadi faktor terbesar adalah faktor ekonomi. Kenyataan itu dapat dilihat dari

tingginya angka rakyat miskin di Indonesia yang anaknya tidak bersekolah atau putus sekolah karena tidak ada biaya. Kurangnya ekonomi orang tua yang dikarenakan tidak adanya penghasilan yang tetap, sehingga ada beberapa anak di usia sekolah lebih memilih berhenti sekolah dan harus bekerja membantu orang tua.

9. Orang Tua Yang Anaknya Tidak Sekolah

Menurut hasil penelitian yang membuat anak-anak tidak bersekolah di Desa Telidik adalah kurangnya dukungan orang tua/atau motivasi orang tua, masyarakat pedesaan seperti di Desa telidik adalah termasuk Desa yang ketinggalan contohnya pada zaman sekarang masih ada anak-anak usia sekolah yang tidak bersekolah, hal ini tidak heran karena di Desa Telidik termasuk daerah yang tertinggal jauh dari perkotaan masyarakat di Desa telidik juga tidak peduli dengan pendidikan, ada sebagian orang tua yang peduli itupun karena usaha kerja keras anak itu sendiri misalnya harus menjadi kuli orang supaya bisa sekolah. penjelasan mengenai anak yang tidak sekolah diusia sekolah baik itu pendidikan formal maupun nonformal dibagian ini penulis lebih banyak membahas dari sudut pandang informan penelitian.

Pertama penulis mewawancarai anak yang tidak sekolah diusia sekolah

yang berinisial AN yang berusia 11 tahun. AN mengatakan :

“citn baus sekolah kak tukur bejalant sekolah e bah jauh tao citn pun mase mele sino o keraje adup-adup e sama’ citn ngekabis me mampu sino o biaya citn sekolah sade citn pun masih ani

Yang penulis pahami anak ini tidak bisa bersekolah karena tidak ada dukungan orang tua dan faktor ekonomi yang kurang mendukung didalam keluarga ini mencari makan untuk sehari-hari saja susah apalagi untuk biaya lainnya seperti membeli keperluan anaknya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian ini yang berjudul “motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak” maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan hasil observasi dan pembahasannya adalah :

Bahwa pada umumnya masyarakat di Desa telidik belum maksimal dalam memotivasi dan berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka, hal ini diakibab faktor ekonomi yang rendah, kurangnya kesadaran masyarakatnya akan pendidikan dan pengaruh lingkungan sosial. Desa Telidik adalah Desa yang sulit dijangkau selain karena letaknya jauh dari

Kabupaten jalan menuju Desa Telidik juga sangat rusak hanya bisa dilalui roda 2.

Gambaran anak dusun pulau Sampang yang tidak lagi bersekolah dan hal apa yang menjadi kendala mereka putus sekolah, diantara hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa anak dusun Sampang yang saat ini tidak bersekolah dikelas 4 SD, 2 SMP dan 2

SMA. lebih banyak yang putus sekolah dibandingkan dengan yang masih bersekolah, jika ditanyakan mengapa anak-anak ini putus sekolah jawaban bisa dilihat pada bagian lampiran, secara singkat dan berdasarkan analisis peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Ingin bekerja membantu orang tua
- b. Orang tua tidak mampu membiayai pendidikan

Tidak sedikit orang tua/masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah tidak perlu tinggi-tinggi cukup bisa membaca dan menulis saja agar tidak dibodohi orang lain ungkap beberapa informan, hingga tidak jarang anak-anak mereka sekolah sampai tingkat SD kelas 3 kelas 4, beberapa informan juga mengungkapkan bahwa anak perempuan harus cepat menikah agar ada yang menanggung hidupnya.

b) Saran

Adapun saran peneliti untuk masyarakat dusun Sampang dan juga untuk

pemerintah Kabupaten Bengkayang sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk anak-anak diusia sekolah, masyarakat dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran anaknya dan masyarakat umumnya akan pentingnya pendidikan dengan berpendidikan masa depan anak-anak akan cerah.
2. Diharapkan aparat Desa hendaknya melakukan kontrol dan sosialisasi lebih baik lagi serta memberikan motivasi kepada masyarakat dusun Sampang akan pentingnya bersekolah dan berilmu.
3. Diharapkan partisipasi dari orang tua lebih baik lagi dan memberikan dorongan atau arahan kepada anak-anak dan membimbingnya.

Semua saran-saran itu tidak akan berjalan tanpa adanya kemauan dari masyarakatnya itu sendiri untuk merubah Indonesia menjadi lebih baik lagi dan bagi pemerintah semua itu hanyalah wacana biasa jika pemerintah dan masyarakat hanya melihatnya tanpa ada niat untuk melaksanakannya.

F. REFERENSI

1. Buku-Buku

Adi, Rahajo.2008. Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Graha ilmu

Arif, Subyantoro & FX.Suarto.(2006).
Metode dan Teknik Penelitian Sosial. C.V
Andi Offset. Yogyakarta.

Ahmadi. 2007. Faktor- faktor yang
mempengaruhi anak tidaksekolah. Jakarta:
Reneka Cipta

Baharuddi. 2002. Adanya sarana
pendidikan. Bandung : Alfabeta.

Prawirosentono. 2002. Kamus Besar
Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Moelyono.1997. Kamus Besar Indonesia.
PT Gramedia. Jakarta.

Rusnawati, dkk. 2009. *Studi Tentang
Kepuasan Pengguna Aktif Terhadap Mutu,
Layanan Sirkulasi Dan Kelengkapan
Koleksi Pada Perpustakaan Universitas
Katolik Widya Mandalla Surabaya.*
Surabaya: FISIP Universitas Wijaya
Kusuma. Skripsi.

Harahap. 1981. Studi tentang lingkungan.
PT Gramedia. Jakarta.

Nawawi, hadari, 2007.Metode Penelitian
Bidang Sosial.Yogjakarta : GajahMada:
Refika Aditama.

Siagian, P.Sondang. (1996). *Manajemen
Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
Jakarta.

Zubaidi.(2007) pendidikan Berbasis
Masyarakat. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.
Holil,S.1980. partisipasi sosial dalam
usaha kesejahteraan sosial. Bandung.
Sugiyono.(2009). Memahami penelitian
kualitatif. Bandung : Alfabeta.

2. Internet

penyuluh,LSM,dll)(Mardikanto,2003)[http://
turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengert
ian-partisipasi.html](http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html).

Rencana Strategis Departemen Pendidikan
Nasional Tahun 2005.

Dari <http://www.republika.com>.Tanggal
Juni 2014.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/ilmu-
sosiatri](https://id.m.wikipedia.org/wiki/ilmu-sosiatri).

[http://googleweblight.com/?lite-
url=http:naufalsyawal.blogspot.com/p/pen
gertian-motivasi](http://googleweblight.com/?lite-url=http:naufalsyawal.blogspot.com/p/pengertian-motivasi)

3. Skripsi

Rudini.2011. *Persepsi Anggota
Perpustakaan Terhadap Kualitas
Perpustakaan SMAN 1 Menjalin
Kabupaten Landak*.FKIP Universitas
Tanjungpura.Skripsi.

Melisa Fitra. 2009. Potret Anak Putus
Sekolah di Desa Bantu Nama.Universitas
Hasanudin Makasar.

Fathonah. 2004. Faktor-faktor yang
menyebabkan anak putus0020 sekolah
dikeluarga Betang di Desa Singkawang
Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten
Sambas Universitas Tanjungpura. Skripsi.

Marini. 2015. Partisipasi orang tua
terhadap pendidikan anak usia sekolah di
Dusun Sari Makmur Desa Mekar Sari
Kecamatan Sungai Raya Kabupaten
Kuburaya.



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : BASILIA AMOI.....
NIM / Periode lulus : E.1111004.../2016
Tanggal Lulus : 10 Oktober 2016.....
Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI.....
E-mail address/ HP : AmoiAquakella@gmail.com.../08974710975.

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Sociodev*.....*) pada Program Studi Ilmu.....Sosiologi..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Motivasi Orangtua Terhadap Pendidikan anak di Desa Teiidik Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltex*
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui, disetujui
Pengelola Jurnal

Antonieta Sasaf Mbaa, S.Sos, M.Si
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 28 Januari 2016

Basilia Amoi
NIM. E.1111004...

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)